

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Dalam perancangan ini, target utama adalah remaja perempuan yang rentan terhadap tekanan sosial mengenai standar kecantikan, terutama yang aktif menggunakan media sosial seperti TikTok. Buku edukasi ilustrasi ini dirancang untuk menjawab kebutuhan emosional dan informasional mereka agar mampu mengenali serta menghargai keragaman kecantikan tanpa menyakiti diri sendiri.

3.1.1 Demografis

- a. Jenis Kelamin : Perempuan
- b. Usia : 17-21 Tahun

Remaja Perempuan pada rentang usia 17-21 adalah masa-masa ketika remaja masih mencari jati diri dan cenderung dipengaruhi oleh standar kecantikan yang berkembang di masyarakat. Remaja Perempuan pada fase ini juga sering membandingkan dirinya melalui media sosial dan selalu merasa tidak puas dengan dirinya sendiri, seperti membandingkan dirinya dengan *public figure* terkenal. Karena itulah mereka juga rela mengubah fisik mereka menjadi versi yang lebih baik dan menyiksa diri mereka dengan diet yang tidak wajar yang menyebabkan mereka terkena *Eating Disorder* (Bradley et al, 2025).

- c. Pendidikan : Pelajar / Mahasiswa
- d. SES : A-B, karena umumnya memiliki akses terhadap gawai dan internet yang mendukung aktivitas digital tinggi.

3.1.2 Geografis

Remaja perempuan yang berdomisili di wilayah Jabodetabek dan sekitarnya. Area ini dipilih karena merupakan wilayah urban dengan tingkat penetrasi media sosial yang tinggi.

3.1.3 Psikografis

Berdasarkan data dari pengguna aktif TikTok dan tren konten yang banyak dikonsumsi oleh remaja perempuan, berikut adalah karakteristik psikografis yang menjadi fokus:

- a. Remaja perempuan aktif menggunakan TikTok lebih dari 2 jam sehari, dengan minat tinggi terhadap konten beauty, fashion, dan body transformation.
- b. Remaja dengan tingkat self-esteem rendah, mudah merasa tidak puas terhadap penampilan diri akibat paparan konten influencer atau filter kecantikan.
- c. Remaja yang sering terlibat dalam tren “*glow up challenge*” atau “*before-after transformation*” sebagai bentuk usaha untuk mendapatkan validasi sosial.
- d. Remaja yang menganggap penampilan fisik sebagai faktor utama dalam mendapatkan penerimaan sosial dan merasa tekanan untuk tampil sempurna.
- e. Remaja yang berisiko melakukan diet ekstrem atau perubahan fisik drastis demi memenuhi standar kecantikan yang sedang viral.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode Perancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah *Design Thinking*, metode ini berfokus pada penyelesaian masalah dengan Solusi kreatif. Menurut Brown (2009), *Design Thinking* terdiri dari lima tahap utama seperti *Emphatize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype*, serta *Test*.

Tahap *emphatize* dimulai dengan pengumpulan data, kuisisioner wawancara, dan *fgd* agar mengetahui permasalahan dan kebiasaan target pengguna. Selanjutnya tahap *Define* yang dimana penulis akan menganalisa dan merumuskan masalah utama berdasarkan data yang telah didapat pada tahap *empathize*. Pada tahap *Ideate* akan dilakukan brainstorming dan eksplorasi ide yang akan diaplikasikan dalam Solusi desain sehingga sesuai dengan pilar DKV. Tahap *Prototype* digunakan untuk merealisasikan Solusi menjadi sebuah wujud. Terakhir tahap *Test* akan digunakan untuk melakukan perbaikan yang didapat dari saran

ataupun ulasan dari pengguna agar media yang dihasilkan sesuai dan efektif dengan tujuan perancangan.

3.2.1 Emphasize

Pada tahap ini dilakukan penelitian terhadap target pengguna dan untuk mengetahui perilaku dan kebiasaan pengguna, penulis melakukan penggunaan data melalui penyebaran kuisisioner, wawancara serta *FGD*. Wawancara dilakukan pada seorang psikolog. Wawancara dilakukan untuk mendapat pandangan dari sisi professional untuk membantu penulis mengidentifikasi bagaimana tekanan sosial, seperti standar kecantikan media dapat mempengaruhi kepercayaan diri remaja Perempuan dan juga psikolog dapat memberikan saran mengenai pendekatan komunikasi yang efektif agar perancangan tugas akhir penulis sesuai dan efektif. *FGD* dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya dari sisi para remaja yang dituju.

3.2.2 Define

Pada tahap *Define* setelah memperoleh data, penulis menganalisis dengan menentukan user persona para remaja perempuan. Data tersebut disajikan untuk menentukan masalah yang terjadi para remaja dalam menghadapi tekanan sosial karena standar kecantikan yang tidak wajar. Melalui analisis dan pengumpulan data penulis menemukan tujuan perancangan buku edukasi ilustrasi tentang keragaman kecantikan dalam menghadapi tekanan sosial bagi remaja Perempuan.

3.2.3 Ideate

Dalam tahap ini, penulis menentukan ide dan konsep dengan menggunakan Teknik *brainstorming* dan *mind mapping*. Selanjutnya penulis akan menyiapkan *moodboard* terkait elemen desain yang akan dirancang, seperti warna, *mood*, visual agar visualisasi *big idea* dapat dipahami.

3.2.4 Prototype

Tahap *prototype* mencakup proses penulis membuat sketsa awal desain, sketsa komprehensif, digitalisasi. Penulis juga membuat *mockup* dan model awal perancangan. Pada tahap ini memungkinkan penulis untuk

menemukan kekurangan pada desain yang dimiliki, sehingga hasil desain yang dibuat bisa tersampaikan dengan baik.

3.2.5 Test

Tahap terakhir ini akan dilakukan pengujian mengenai bentuk, ukuran, kemudahan, gaya visual serta penyampaian informasi yang dibuat dalam media buku edukasi ilustrasi. Tahap ini melibatkan pengguna yaitu remaja Perempuan untuk memberikan kritik dan saran yang kemudian akan dilakukan finalisasi produk.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Teknik perancangan yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara, *FGD*, Kuisisioner, studi eksisting, serta studi referensi mengenai kepehaman remaja perempuan mengenai keragaman kecantikan yang secara tidak langsung memberikan tekanan sosial karena standar kecantikan yang tidak wajar. Maka dari itu, Objektif pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai remaja Perempuan dalam menghadapi tekanan sosial agar perancangan buku edukasi ilustrasi mengenai keragaman kecantikan ini menjadi Solusi desain yang efektif.

3.3.1 Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan seorang psikolog bernama Gabriel Tanowen, S.Psi.,. Penulis melakukan wawancara ini untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas dari sisi profesional mengenai remaja Perempuan yang mengalami tekanan sosial karena standar kecantikan yang tidak wajar. Wawancara ini dilakukan pada 7 maret 2025, pukul 14.00 WIB dan berlangsung selama 40 menit melalui aplikasi *Zoom*. Berikut adalah pertanyaan yang ditanyakan oleh penulis :

- 1) Bagaimana Psikolog melihat pengaruh tekanan sosial terhadap persepsi kecantikan remaja Perempuan saat ini?
- 2) Faktor apa saja yang paling berperan dalam membentuk standar kecantikan pada remaja perempuan?
- 3) Bagaimana media sosial mempengaruhi cara remaja Perempuan memandang kecantikan mereka sendiri?

- 4) Apa dampak psikologis dari tekanan sosial terhadap standar kecantikan pada remaja perempuan?
- 5) Seberapa besar pengaruh perbandingan sosial terhadap kepercayaan diri remaja perempuan?
- 6) Bagaimana cara remaja Perempuan biasanya merespon tekanan sosial terkait kecantikan?
- 7) Strategi apa yang bisa dilakukan remaja perempuan untuk menghadapi tekanan sosial terkait kecantikan?
- 8) Bagaimana peran edukasi dalam membentuk pemahaman remaja Perempuan tentang konsep kecantikan yang lebih luas?
- 9) Apa pendekatan psikologis yang bisa diterapkan dalam media edukasi seperti buku ilustrasi untuk membantu remaja Perempuan memahami keragaman kecantikan?
- 10) Dari sudut pandang psikologi, bagaimana efektivitas buku ilustrasi dalam menyampaikan pesan positif tentang keragaman kecantikan pada remaja perempuan?
- 11) Adakah elemen penting yang perlu dalam buku edukasi ilustrasi agar pesan tentang keragaman kecantikan dapat diterima baik oleh remaja perempuan?
- 12) Adakah naratif tertentu yang dapat membantu meningkatkan dampak psikologis dari buku edukasi ini?
- 13) Apa rekomendasi anda bagi remaja Perempuan agar lebih menerima dan mencintai diri mereka sendiri tanpa terpengaruhi oleh standar kecantikan yang sempit?
- 14) Apakah ada teori atau pendekatan psikologi tertentu yang sebaiknya digunakan dalam perancangan buku ini?

3.3.2 Focus Group Discussion

Penulis melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan kepada 'Angelia', 'Dhea', 'Jocelyn', dan 'Grace' untuk mendapatkan data mengenai persepsi remaja mengenai keragaman kecantikan dalam menghadapi Tekanan Sosial bagi remaja Perempuan. Wawancara ini dilakukan pada 8

Maret 2025 pada pukul 17.00 WIB dan berlangsung selama 35 menit melalui aplikasi *google meet*. Berikut adalah pertanyaan yang ditanyakan oleh penulis.

- 1) Menurut kalian, apa arti “cantik” atau “kecantikan” itu sendiri?
- 2) Apakah kalian merasa ada standar kecantikan tertentu yang harus diikuti di lingkungan sekitar kalian?
- 3) Seberapa besar pengaruh media sosial terhadap cara kalian melihat kecantikan?
- 4) Apakah kalian pernah merasa tidak percaya diri karena membandingkan diri dengan orang lain di media sosial?
- 5) Pernahkah kalian mengalami atau melihat seseorang yang mengalami tekanan sosial karena penampilan mereka? Bisa ceritakan pengalamannya?
- 6) Bagaimana cara kalian menghadapi komentar negatif atau kritik tentang penampilan kalian?
- 7) Apa yang biasanya kalian lakukan Ketika merasa tidak percaya diri dengan penampilan sendiri?
- 8) Apakah kalian tertarik membaca buku ilustrasi yang membahas tentang keragaman kecantikan dan tekanan sosial?
- 9) Menurut kalian, seperti apa tampilan buku yang menarik untuk dibaca remaja? (misalnya gaya ilustrasi, warna gaya bahasa)
- 10) Informasi atau pesan apa yang kalian harapkan ada dalam buku tersebut?
- 11) Apakah ada metode edukasi yang menurut kalian efektif untuk membangun kepercayaan diri dalam menghadapi tekanan sosial?

3.3.3 Kuesioner

Kuisisioner dilakukan penulis untuk mengetahui target yang dituju pada perancangan tugas akhir ini sudah benar dan mendukung informasi mengenai tekanan sosial yang dialami para remaja perempuan. Kuisisioner ini juga dibagikan untuk para remaja yang berumur 17-21 tahun. Sehingga perancangan tugas akhir penulis berjalan dengan baik. Berikut daftar pertanyaan yang dibuat oleh penulis :

A. Bagian 1 : menanyakan biodata responden

1) Media Sosial sering digunakan (boleh lebih dari 1) : Instagram, TikTok, Youtube, X.

B. Bagian 2 : Persepsi tentang kecantikan

1) Menurut anda, apa yang membuat seseorang terlihat cantik? (boleh pilih lebih dari satu) : Bentuk wajah dan tubuh, Warna kulit, Cara berpakaian, Kepribadian dan sikap.

2) Apakah menurut anda standar kecantikan yang ada di media sosial realistis dan mudah dicapai? : Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Netral, Setuju, Sangat setuju.

C. Bagian 3 : Tekanan sosial terhadap kecantikan

1) Apakah anda pernah merasa tidak percaya diri karena membandingkan diri dengan orang lain di media sosial? : Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Netral, Setuju, Sangat setuju.

2) Pernahkan anda mendapatkan komentar atau kritik tentang penampilan anda dari orang lain (baik di dunia nyata atau media sosial)? : Ya sering, Kadang-kadang, Tidak pernah.

3) Bagaimana perasaan anda saat menerima komentar negative tentang penampilan? : Saya merasa sedih, Saya merasa terpengaruh, Saya selalu memikirkan pernyataan orang terhadap penampilan saya, Saya tidak terpengaruh sama sekali.

D. Bagian 4 : Cara menghadapi tekanan sosial

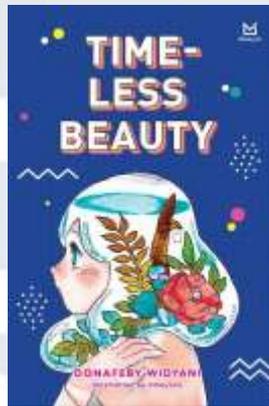
1) Apa yang biasanya anda lakukan Ketika merasa tertekan oleh standar kecantikan? (boleh pilih lebih dari satu) : Menghindari media sosial, Mencari dukungan dari teman atau keluarga, Berusaha mengubah penampilan sesuai standar kecantikan, Tidak peduli dan tetap percaya diri.

2) Menurut anda, bagaimana cara terbaik untuk menghadapi tekanan sosial terkait kecantikan? : Meningkatkan kepercayaan diri, Mengurangi penggunaan sosial media, Mengedukasi diri tentang keragaman kecantikan, Mengikuti standar kecantikan agar diterima.

3) Saya merasa penting untuk meningkatkan kesadaran tentang keberagaman kecantikan? : Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Netral, Setuju, Sangat setuju.

3.3.4 Studi Eksisting

Studi eksisting dilakukan untuk menganalisis penelitian sebelumnya dengan topik dan media yang sama. Tujuan dilakukannya studi ini adalah untuk membandingkan keberhasilan dari studi sebelumnya. Penulis akan menggunakan analisis SWOT untuk menemukan potensi yang bisa dipelajari dan dikembangkan dalam perancangan. Buku yang dijadikan sebagai studi ini adalah buku *Time-Less Beauty* ditulis oleh Donafeby Widyani dan diilustrasikan oleh Meyoco. Buku ini terdiri dari 146 halaman dan terbit pada Mei 2018. Buku ini diterbitkan oleh Metagraf.



Gambar 3.1 Buku Time-Less Beauty
Sumber: Widyani (2018)

3.3.5 Studi Referensi

Studi referensi pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis arahan visual yang akan digunakan pada metode perancangan. Dalam menganalisis studi ini, penulis menggunakan analisis SWOT untuk menemukan potensi yang bisa digunakan dan dikembangkan dalam perancangan. Buku yang digunakan untuk studi referensi berjudul *Imperfect : A Journey to Self-acceptance* dan ditulis oleh Meira Anastasia dan diilustrasikan oleh Junji Studio. Buku ini juga terdiri dari 172 halaman dengan lebar halaman 20 cm. Diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tanggal 7 Mei 2018.



Gambar 3.2 Buku *Imperfect: A Journey to Self-acceptance*
Sumber: Anastasia (2018)

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA